

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian

Sebagai subjek dan objek penelitian adalah perilaku konsumen wanita umur diatas 16 tahun yang berminat membeli atau pernah membeli kosmetik yang bersertifikat halal. Penelitian ini dilakukan dengan membatasi wilayah di Pulau Jawa, dimana daerah ini merupakan konsumen pengguna kosmetik tinggi.

3.2 Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh langsung dari sumber melalui pengisian kuesioner terstruktur dengan menggunakan skala likert di Pulau Jawa. Data primer merupakan data yang dibuat peneliti yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang ditanganinya. Dalam penelitian inidikumpulkan melalui sumber responden wanita yang berminat terhadap kosmetik bersertifikat halal.

3.2.1 Populasi

Definisi populasi merupakan gabungan seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang, dimana memiliki karakteristik serupa yang menjadi

pusat perhatian seorang peneliti sehingga dipandang sebagai semesta penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Konsumen wanita di Pulau Jawa yang berminat membeli atau pernah membeli, berbelanja dan menggunakan kosmetik dengan usia diatas 16 tahun.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian individu yang diteliti, karena besarnya jumlah populasi penelitian dan tidak dapat diteliti seluruhnya, sehingga digunakan sampling. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling*. Metode pengambilan sampel non probabilitas yang digunakan adalah *convenience sampling* dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yaitu, wanita di Pulau Jawa yang berusia 16 tahun keatas yang mempunyai pengetahuan tentang kosmetik halal. Jumlah sampel minimal lima kali indikator dan maksimal sampel sepuluh kali indikator penelitian. Jumlah sampel yang di gunakan adalah 205 responden, dengan 28 indikator pertanyaan, maka sampel minimal adalah 28 pertanyaan dikali 5 yaitu dengan hasil 140 sampel, dan sampel maksimal adalah 28 pertanyaan dikali 10 yaitu 280 sampel (Ferdinand Augusty, 2014).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode kuesioner. Metode ini digunakan bila responden jumlahnya besar, dapat membaca dengan baik dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia (Sugiyono, 2009). Kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang ingin diselidiki atau responden.

Metode kuesioner yang digunakan adalah Kuesioner tertutup (angket tertutup). Kuesioner tertutup adalah pertanyaan yang berbentuk dimana responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia didalam koesioner (Daryanto, 2005). Pada penelitian ini akan dilakukan survey melalui Online menggunakan *Google Form* sebagai upaya pemanfaatan era digitalisasi dan kemudahan bagi peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang nilainya dapat berubah-ubah. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, variabel endogen yaitu minat beli dan variabel eksogen yaitu sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku dan Sertifikasi halal.

Tabel 3.1. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator Pertanyaan	Sumber
Minat Beli	Minat beli merupakan Rencana perilaku untuk beli di masa depan (AMA, 1995)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya berencana untuk membeli kosmetik dengan label halal saat membutuhkan 2. Saya berencana untuk membeli kosmetik yang bahan bakunya halal 3. Jika saya memiliki sumberdaya/kemampuan, saya memprioritaskan membeli kosmetik dengan label halal 4. Saya memprioritaskan menggunakan kosmetik yang memiliki label halal 5. Saya akan memilih untuk membeli kosmetik berlabel Halal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tarkiainen dan Sundqvist (2005) 2. Vencantesh (2000)
Sikap	Sikap merupakan keseluruhan evaluasi terhadap sesuatu yang diekspresikan melalui suka atau tidak suka (Ajzen, 1991), meliputi sikap terhadap objek maupun terhadap	<ol style="list-style-type: none"> a. Saya suka menggunakan kosmetik dengan label halal b. Saya suka menggunakan kosmetik berbahan baku halal c. Saya harus menggunakan kosmetik berlabel halal d. Saya harus membeli kosmetik dengan bahan baku halal e. Saya yakin untuk membeli kosmetik halal f. Saya yakin memilih kosmetik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Todd dan Taylor 1994 (dalam Endah 2014) 2. Bonne (2007) 3. Tarkiainen dan Sundqvist (2005) 4. Lada (2009)

	perilaku (Olson, 2013)	dengan bahan baku halal	
Norma subjektif	Norma subjektif merupakan Persepsi seseorang terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu (Azjen,1991)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang-orang yang penting bagi saya memberikan rekomendasi untuk menggunakan kosmetik dengan label halal 2. Anggota keluarga saya memberikan saran untuk lebih menyukai kosmetik halal 3. Teman-teman saya menyarankan saya seharusnya memilih kosmetik dengan label halal 4. Menurut Ustadz saya, sebaiknya saya membeli kosmetik dengan label halal 5. Menurut Ustadz saya, sebaiknya saya membeli kosmetik dengan bahan baku yang halal 6. Menurut Ustadz saya, seharusnya saya menggunakan kosmetik dengan label halal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lada (2009) 2. Tarkianinen dan Sunqvist (2005) 5. Vencantesh (2000)
Persepsi kontrol perilaku	Seberapa jauh seseorang percaya atau merasa mampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut saya kosmetik halal mudah untuk diperoleh 2. Menurut saya kosmetik halal ada banyak pilihan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bonne (2007) 2. Todd dan Taylor 1994 (dalam Endah

	untuk melakukan sesuatu (Azjen, 1991)	<ol style="list-style-type: none"> 3. Menurut saya kosmetik memiliki informasi label halal cukup jelas 4. Menurut saya kosmetik halal memiliki informasi cukup lengkap 5. Saya membeli kosmetik halal karena memiliki sumber daya atau kemampuan. 6. Saya memiliki pengetahuan untuk menggunakan kosmetik halal 	2014)
Sertifikat Halal	Sertifikat Halal adalah suatu fatwa atau ketetapan tertulis dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan kehalalan suatu produk sesuai dengan syari'at Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kosmetik yang saya akan beli harus memiliki logo Halal 2. Kosmetik yang akan saya beli jelas bersertifikat halal 3. Kosmetik yang saya beli tidak berkomposisi unsur babi 4. Kosmetik yang saya beli tidak berkomposisi alcohol 5. Sertifikat dari lembaga yang memiliki otoritas dapat dipercaya dalam menerbitkan Sertifikat Halal (SH) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fatwa tertulis MUI 2. LPPOM MUI

3.5 Uji Instrumen Pertanyaan dan Data

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2017) Uji validitas dipergunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas, digunakan pendekatan korelasi *product moment* (r) yang rumusnya sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Suatu instrument dikatakan hasil valid jika nilai probabilitas/*estimate value* (r) memiliki signifikansi $r_{xy} \leq 0,05$ atau $r_{xy} > r_{tabel}$ maka pertanyaan yang diajukan mampu mengungkapkan minat beli kosmetik bersertifikat halal. Sedangkan jika nilai signifikansi $>0,05$ maka dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Sikap	S 1	0.898	0.3610	Valid
	S 2	0.882	0.3610	Valid
	S 3	0.898	0.3610	Valid
	S 4	0.822	0.3610	Valid
	S 5	0.852	0.3610	Valid
	S 6	0.818	0.3610	Valid

Norma Subjektif	NS 1	0.880	0.3610	Valid
	NS 2	0.678	0.3610	Valid
	NS 3	0.799	0.3610	Valid
	NS 4	0.786	0.3610	Valid
	NS 5	0.728	0.3610	Valid
	NS 6	0.743	0.3610	Valid
Kontrol Perilaku	KP 1	0.855	0.3610	Valid
	KP 2	0.724	0.3610	Valid
	KP 3	0.928	0.3610	Valid
	KP 4	0.903	0.3610	Valid
	KP 5	0.535	0.3610	Valid
	KP 6	0.764	0.3610	Valid
Sertifikasi Halal	KP 1	0.829	0.3610	Valid
	KP 2	0.897	0.3610	Valid
	KP 3	0.685	0.3610	Valid
	KP 4	0.683	0.3610	Valid
	KP 5	0.854	0.3610	Valid
Minat Beli	MB 1	0.940	0.3610	Valid
	MB 2	0.923	0.3610	Valid
	MB 3	0.960	0.3610	Valid
	MB 4	0.953	0.3610	Valid
	MB 5	0.910	0.3610	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2019 (Lampiran 2)

Seperti telah dikemukakan pada Tabel 3.2 diperoleh nilai r_{hitung} dari semua item pada validitas variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, sertifikasi halal dan minat beli $> r_{tabel}$, maka butir-butir instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid. Sehingga semua butir instrumen pertanyaan yang berhubungan dengan sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, sertifikasi

halal dan minat beli dapat dinyatakan valid sehingga pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam angket penelitian dapat digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Pengukuran uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur kolerasi antar jawaban pertanyaan. Untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini digunakan pendekatan rumus alpha sebagai berikut:

$$a = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right]$$

K : Jumlah Instrumen Pertanyaan

$\sum S_i^2$: Jmlah Varians Dari Tiap Instrumen

S_x^2 : Varians Dari Keseluruhan Instrumen

Suatu instrument dinyatakan *reliable* jika nilai Alpha > 0,6. Sehingga jika nilai alpha > 0,6 maka pertanyaan yang diuji bersifat *reliable* atau handal. Artinya butir-butir pertanyaan dalam variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.3

Tabel 3.3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Sikap	0.923	Reliabel
Norma Subjektif	0.859	Reliabel
Kontrol Perilaku	0.879	Reliabel
Sertifikasi Halal	0.833	Reliabel
Minat Beli	0.965	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2019 (Lampiran 2)

Pada Tabel 3.3 di atas nilai *alpha cronbach* dari semua variabel penelitian sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, sertifikasi halal dan minat beli menunjukkan lebih besar dari nilai 0,6. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel-variabel penelitian tersebut reliabel, sehingga kuesioner dari variabel-variabel tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3.6 Analisis Data

Setelah data dapat dikumpulkan dari para responden yang dijadikan sampel penelitian, selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan 2 cara yaitu analisis deskriptif dan analisis SEM.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistika deskriptif berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan. Dengan kata lain analisis deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Penarikan kesimpulan pada statistika deskriptif (jika ada) hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada. Sehingga analisis deskriptif hanya menggambarkan dan mendeskripsikan data yang diperoleh tanpa bermaksud menggeneralisir atau membuat kesimpulan. Analisis deskriptif menjelaskan Jenis kelamin, Usia, Frekuensi pembelian, pekerjaan, dan pendidikan dari penilaian responden terhadap variabel penelitian. Analisis dan perhitungannya menggunakan komputer program SPSS.

3.6.2 Analisis SEM (Structural Equation Modeling)

Structural equation modeling (SEM) merupakan teknik statistik yang digunakan untuk membangun dan menguji model statistik yang biasanya dalam bentuk model-model sebab akibat. Langkah-langkah dalam analisis SEM meliputi uji kualitas data (uji normalitas data apakah data normal atau tidak dan uji outlier yang berkaitan dengan data jauh dari rata-ratanya).

3.6.2.1 Uji Data Normal Outlier

Uji Normalitas data ini dimaksud untuk mengetahui normal tidaknya distribusi penelitian masing-masing variabel (Ghozali, 2011). Normalitas data bisa dilihat dari nilai *critical ratio* (CR) pada *skewness* maupun *kurtosis*, data dikatakan normal secara multivariat jika nilai c.r kurtosis multivariat <3 pada taraf signifikan 5%, sedangkan jika nilai c.r kurtosis >3 maka data tidak berdistribusi normal.

Untuk menghitung *standar error skewnes* dengan rumus:

$$s.e = \sqrt{\frac{6}{N}}$$

selanjutnya dilakukan perhitungan *Critical Ratio* (CR) *Skewnes*

$$CR = \sqrt{\frac{\text{Skewnes sampel}}{s.e}}$$

Untuk menghitung *standar error kurtosis* dengan rumus

$$s.e = \sqrt{\frac{24}{N}}$$

selanjutnya dilakukan perhitungan *Critical Ratio* (CR) *kurtosis*

$$CR = \sqrt{\frac{\text{Kurtosis sampel}}{s.e}}$$

Jika data tidak berdistribusi normal, maka langkah yang dilakukan selanjutnya dengan menggunakan eliminasi outlier. Outlier adalah hasil observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim, baik secara univariat maupun multivariat. Hair, dalam (Gozhali; 2008) menyatakan bahwa outliers

adalah kondisi observasi suatu data yang memiliki karakteristik unik sangat berbeda jauh dari observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal maupun kombinasi.

Eliminasi outlier adalah suatu cara mengatasi ketidaknormalan data dalam analisis SEM dengan menghilangkan data-data yang terdeteksi sebagai outlier. Hal ini karena salah satu sebab ketidaknormalan data adalah karena data memuat banyak outlier. Eliminasi outlier diawali dengan deteksi outlier yang selanjutnya dilanjutkan dengan menghilangkan data-data outlier tersebut. Deteksi outlier dapat dilakukan dengan melihat jarak *mahalonobis* data tersebut, yaitu dengan melihat keluaran AMOS bagian *Observation Further of The Centroid (Mahalonobis distance)*. Data dikatakan sebagai outlier jika nilai $p^2 < 0,05$.

3.6.2.2 Analisis Faktor Konfirmatori (Confirmatory Factor Analysis)

Analisis ini digunakan untuk menegaskan bahwa semua indikator mengelompokkan sendiri kedalam faktor-faktor yang berkaitan dengan bagaimana peneliti telah menghubungkan indikator-indikator dengan variabel-variabel laten. CFA digunakan untuk menilai peranan kesalahan pengukuran dalam model, untuk validasi model multifaktorial, dan untuk menentukan efek-efek kelompok pada faktor-faktor. Dalam penelitian ini, uji CFA dilakukan melalui pengukuran validitas dan reabilitas konstruk.

Pengujian validitas konstruk dilakukan dengan melihat validitas konvergen dalam hasil pengolahan SEM AMOS. Salah satu caranya dengan

melihat nilai faktor loading (parameter lambda). Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin konvergen pada satu titik. Disamping itu juga terdapat nilai *squared multiple correlations* antar variabel dengan indikatornya. Data akan dikatakan valid jika nilai signifikansinya >0.05 (Ghozali, 2014).

Langkah selanjutnya adalah dengan melihat hasil uji reabilitas melalui *construct reability* (CR), dikatakan reliabel jika nilai $CR \geq 0.7$ dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Construct Reability} = \frac{(\text{Estandarized loading})^2}{(\text{Estandarized loading})^2 + \Sigma \epsilon_j}$$

3.6.2.3 Uji Kesesuaian (GOF) Struktural

Kita harus mengetahui asumsi dalam SEM, yaitu asumsi yang berkaitan dengan model dan asumsi yang berkaitan dengan pendugaan parameter dan pengujian hipotesis. Secara garis besar dalam penelitian ini digunakan ukuran yaitu:

a. *Absolute Fit Measures*

- 1) *Likelihood-Ratio Chi-Square statistic*, nilai χ^2 semakin kecil maka semakin baik model itu, dan diterima berdasarkan probabilitas dengan sig/probabilitas sebesar $p > 0,05$ atau $p > 0,010$.
- 2) *CMIN/DF (The Minimum Sample Discrepancy Function Devided with degrre of Freedom)*, merupakan *statistic chisquare* χ^2 dibagi *degree of freedom*-nya sehingga disebut χ^2 relatif.

- 3) GFI (*Goodness of Fit Index*), merupakan ukuran *non statistical* yang mempunyai rentang nilai antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah “*better fit*”.
- 4) RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*), merupakan suatu indeks yang digunakan untuk mengkompensasi *chi-square* dalam sampel yang besar.

b. Komperatif (*Incremental Fit Measure*)

- 1) AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*), merupakan kriteria yang memperhitungkan proporsi tertimbang dari varian dalam sebuah matrik kovarian sampel.
- 2) TLI (*Tucker Lewis Indeex*), merupakan *incremental index* yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah baseline model.

Tabel 3.4	
Indikator Pengujian Goodness of Fit	
Good of Fitness Indeks	Cut Off Value
Chi Square	Diharapkan kecil
Sig. Probability	$\geq 0,05$
CMIN/DI	$\leq 2,0$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	0-1,0
AGFI	$\geq 0,90$
TLI	$\geq 0,90$
CFI	$\geq 0,90$
Sumber: (Ghozali, 2014)	

Perhitungan angka-angka diatas digunakan program SPSS AMOS.

3.6.3 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau harus ditolak, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hipotesis-hipotesis yang telah dikemukakan diuji dengan melihat hasil analisis tanda dan besaran dan nilai signifikansi hubungan antar variabel yang dihipotesiskan, bila tanda sesuai teori dan signifikansi $< 0,05$ dinyatakan terbukti/diterima, sedangkan bila tanda tidak sesuai teori dan signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.